STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA REGULER FAKULTAS KEDOKTERAN UNLAM YANG SEDANG MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Farida Raudah[1], Lia Yulia Budiarti [2], Dhian Ririn Lestari [3]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
[2]Bagian Mikrobiologi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
[3]Bagian Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: raudahfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa yang sedang menyusun KTI memerlukan adanya motivasi dalam belajar agar memperoleh hasil yang memuaskan walaupun penuh dengan tuntutan dan hambatan yang menimbulkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian ini adalah studi korelasional dengan pendekatan *crosssectional.* Jumlah responden yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 80 orang. Tekhnik sampling yang digunakan *proportional stratified random sampling.*Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Uji yang digunakan adalah uji korelasi Pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai *p value* 0,000 bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI.

Kata-kata kunci: stres, motivasi belajar, karya tulis ilmiah (KTI), FK Unlam, mahasiswa reguler.

ABSTRACT

In learning process, the students who were preparing scientific papers need learning motivation in order to achieve satisfactory results even though it would be full of challenges and obstacles that were able to cause stress. The purpose of this study was to analyzed the relationship between stress and learning motivation of regular students of medical faculty of Lambung Mangkurat University who were preparing scientific papers. The quantitative methods were employed in this study, and the correlational study with cross-sectional approach was the design of the study. The number of respondents was 80 persons. The samples were gathered using proportional stratified random sampling technique while the data were collected using questionnaires. It applied the Pearson correlation test. The results of the correlation test showed that p value was 0,000 indicating that there was a strong and meaningful relationship between stress and learning motivation of regular students of Medical Faculty of Lambung Mangkurat University who were preparing scientific papers.

Keywords: *stress, learning motivation, scientific papers,medical faculty of Unlam, regular student.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganny menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (1). Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (2). Tujuan utama mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar agar

mampu mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu (3).

Proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah menyusun tugas akhir sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (4). Tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan suatu program studi (5). Tugas akhir dapat berbentuk skripsi atau Karya Tulis Ilmiah (KTI). Tugas akhir yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Unlam salah satunya adalah membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). KTI adalah karya ilmiah mandiri yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat kesarjanaan. KTI diberi bobot sebesar 4 SKS yang dibagi dalam 2 semester (bagi kurikulum konvensional) dan 3 SKS (bagi sistem blok) (6).

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberhasilan dalam studi ditunjang oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor dari dalam dapat berupa motivasi diri sendiri untuk belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan sehingga mutu prestasi belajar akan rendah (1).

Rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi sering dikaitkan dengan rendahnya motivasi belajar mahasiswa ketika sedang menuntut studi di bangku kuliah. Hal inilah yang menjadi fenomena yang terjadi dalam pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari rata-rata lamanya studi dan rata-rata IPK kelulusan. Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa menyelesaikan studi cukup lama melebihi waktu normal studi yaitu 4 tahun untuk 8 semester (1).

Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar (7). Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi rendah, tetapi pada sisi lain anak didik memiliki motivasi yang tinggi (8). Hasil penelitian terdahulu menyebutkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 3.09 dan rata-rata motivasi belajar pada laki-laki 3,02 lebih rendah dibandingkan perempuan 3,10 (9).

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman sangat rendah pada tahun 2012 hanya terdapat tujuh mahasiswa yang mengikuti wisuda dalam lima tahun terakhir. Selama ini reaksi stres yang mencolok dari seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi yang berdampak pada penundaan penyelesaian skripsi. Motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat berpengaruh terhadap hasil penyusunan skripsi itu sendiri (8).

Sistem belajar-mengajar di perguruan tinggi yang semakin berkembang dan semakin sulit merupakan tuntutan yang harus dihadapi oleh mahasiswa (10). Tuntutan terhadap mahasiswa bisa merupakan sumber stres yang potensial (11). Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat gejala perilaku stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dengan tingkat stres ringan (11,1%), stres sedang (85,2%) dan stres berat (3,7%) (12,13). Gejala yang banyak ditunjukkan adalah gangguan tidur, sering terlihat cemas, mudah marah dan sering lupa (12).

Hasil penelitian di atas, yang menjadi rujukan penelitian ini lebih mengkhususkan pada mahasiswa yang

sedang menulis skripsi. Meskipun tidak sama persis, namun ada kesamaan sifat dari subjek yang diteliti tersebut dengan subjek penelitian yang akan dilakukan saat ini yakni mahasiswa yang memiliki tuntutan untuk bisa menghasilkan sebuah karya ilmiah. Perbedaannya adalah di dalam penelitian ini stres mahasiswa disebabkan karena tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Penelitian mengenai stres akibat penyelesaian skripsi sudah pernah dilakukan sedangkan mengenai Karya Tulis Ilmiah (KTI) khususnya di Unlam belum ada laporannya (12).

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data jumlah mahasiswa reguler yang sedang menyusun KTI pada tahun 2014, untuk Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) berjumlah 102 orang, Program Studi Kedokteran Gigi (PSKG) 53 orang, Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) 33 orang, dan Program Studi Kesehatan Masyarakat (PSKM) 66 orang. Total jumlah mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI berjumlah 254 orang. Berdasarkan kuesioner pengukuran stres pada 19 orang mahasiswa reguler PSIK Fakultas Kedokteran Unlam angkatan 2011 yang sedang menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) didapatkan rata-rata hasil 36,65 dengan kategori stres sedang. Belum diketahui hubungan stres dengan motivasi belajar khususnya pada mahasiswa yang sedang menyusun KTI di Fakultas Kedokteran Unlam, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dibatasi yaitu menilai karakteristik mahasiswa reguler, menilai motivasi belajar dan stres serta menganalisis ada tidaknya hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah desain studi korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 reguler Fakultas Kedokteran Unlam angkatan 2011 yang sedang menyusun KTI pada tahun 2014 dengan total mahasiswa sebesar 254 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, besar sampel yang digunakan adalah 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: mahasiswa S1 reguler Fakultas Kedokteran Unlam angkatan 2011 yang masih aktif kuliah dan sedang menyusun KTI pada tahun 2014, bersedia menjadi subyek penelitian, sehat jasmani dan rohani, dan telah mengisi *inform concent*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner berupa 35 pernyataan tentang stres dimodifikasi dari hasil penelitian Rettob HC (2008) menggunakan skala likert dengan rentang pilihan jawaban setuju diberi nilai 3, netral diberi nilai, tidak setuju diberi nilai 1 dan 30 pernyataan tentang motivasi belajar yang diadopsi dari penelitian penelitian Kusuma KP (2008). Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas pada 19 orang mahasiswa reguler PSIK yang sedang menyusun KTI dan dinyatakan valid. Variabel bebas penelitian ini adalah stres dan variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar. Stres adalah perasaan yang tidak menyenangkan atau ketegangan yang dirasakan responden sebagai akibat dari tuntutan dalam menyelesaikan tugas menyusun KTI. Kuesioner menggunakan empat faktor penyebab stres sesuai Gibson yakni lingkungan fisik (ruangan, suara, udara, buku, dan referensi jurnal), individual (dukungan moral, kesehatan,

rohani, emosi dan pergaulan), kelompok (perbedaan persepsi, konflik peran, dan beban kerja berlebih) dan organisasi (tidak adanya kejelasan struktur organisasi, dan kebingungan informasi). Rentang kategori stres yakni stres ringan: 35-58, stres sedang: 59-82 dan stres berat: 83-106 dengan skala interval.

Motivasi belajar adalah kemauan atau dorongan responden untuk dapat menyelesaikan KTI tepat waktu. Dalam menyelesaikan KTI dapat dilihat dari ketepatan jadwal bimbingan serta adanya kemajuan serta perkembangan dalam menyelesaikan KTI. Motivasi belajar tinggi: 65-86, motivasi belajar cukup: 43-64 dan motivasi belajar rendah: 21-42 dengan skala interval.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2014. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner tentang stres dan motivasi belajar. Data sekunder diperoleh dari laporan UP KTI tentang jumlah mahasiswa yang sedang menyusun KTI. Data yng diperoleh dan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *entry* data.

Dari semua data hasil penilaian kuesioner stres dan motivasi belajar tidak ditemukan adanya data yang missing (0%), semua data dinyatakan valid. Analisis data untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memiliki sebaran normal dilakukanlah uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mendapatkan nilai sebesar 0,298 pada data tentang stres, dan 0,414 pada data tentang motivasi belajar artinya menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa serta nilai masing-masing variabel yakni stres dan motivasi belajar. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI dengan uji korelasi Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI

Hasil identifikasi karakteristik mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI terdiri dari usia, jenis kelamin, status tinggal dan aktivitas selain kuliah terlihat pada gambar 1, 2, 3 dan 4.

Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.

Gambar .1 Karakteristik Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI Berdasarkan Usia

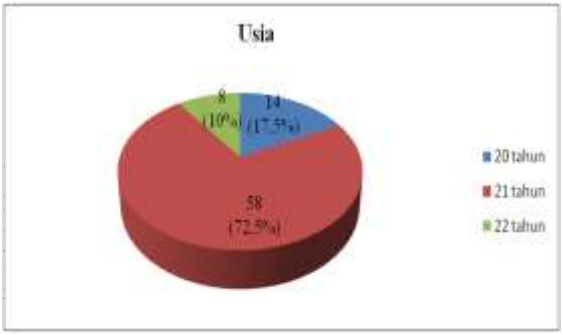

Gambar 1 menunjukkan karakteristik mahasiswa reguler berdasarkan usia, mulai dari usia 20 tahun, 21 tahun dan 22 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres salah satunya adalah variabel di dalam diri individu yang meliputi usia (13). Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa karakteristik mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir rata-rata berusia antara 19-24 tahun dan mayoritas berusia 21 tahun (14).

Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.

Gambar 2. Karakteristik Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI Berdasarkan Jenis Kelamin

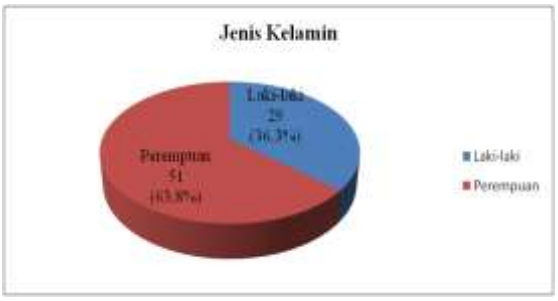

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 51 orang (63,8%). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres salah satunya adalah jenis kelamin. Secara umum perempuan mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan pria (13). Hal ini sependapat dengan penelitian Syofia E (2009) yang mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir adalah perempuan (15).

Status tinggal

Karakteristik responden berdasarkan status tinggal pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.

Gambar 3. Karakteristik Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI Berdasarkan Status Tinggal

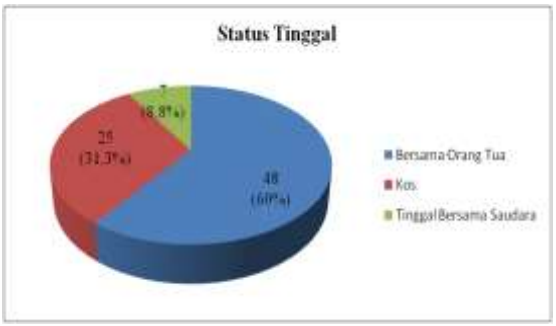

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa reguler lebih banyak tinggal bersama orang tua yaitu 48 orang (60%) dan yang tinggal bersama saudaranya hanya sedikit yakni 7 orang (8,8%).

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah tempat tinggal mahasiswa selama kuliah. Para orang tua yang tinggal bersama mahasiswa lebih banyak memperhatikan lingkungan belajar mahasiswa serta kebutuhan akan sarana untuk belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik (16). Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih banyak tinggal bersama orang tua pada saat menyusun tugas akhir (14).

Aktivitas selain kuliah

Karakteristik responden berdasarkan aktivitas selain kuliah pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 4.

Gambar 4. Karakteristik Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI Berdasarkan Aktivitas Selain Kuliah

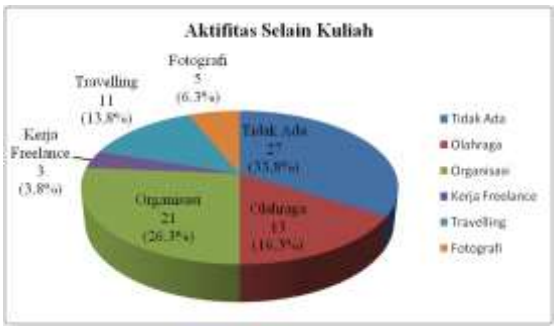

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa reguler tidak melakukan aktivitas selain kuliah yaitu sebanyak 27 orang (33,8%) dan paling sedikit mahasiswa reguler melakukan kerja freelance yakni 3 orang (3,8%).

Faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, keinginan mahasiswa

untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja paruh waktu (3). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan aktivitas selain kuliah (14).

Stres

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan stres mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI dapat di lihat pada gambar 5.

Gambar 5. Stres Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI

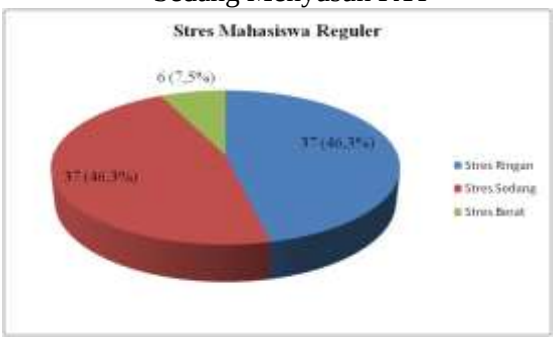

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase dan frekuensi stres ringan dan stres sedang mahasiswa reguler sama yakni sebanyak 37 orang (46,3%).

Kategori stres dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yakni stres ringan, stres sedang dan stres berat (14). Gambar 5.5 menunjukkan frekuensi dan persentase stres mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI. Stres dinilai berdasarkan 4 faktor, yakni faktor organisasi dengan total skor 1.730, faktor individual dengan total skor 1.683, faktor kelompok dengan total skor 1.585 dan faktor fisik dengan total skor 1.309. Faktor organisasi memiliki total skor tertinggi dibandingkan faktor lainnya (pada lampiran 16).

Dari keempat faktor, pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 224 yakni pernyataan bahwa mahasiswa reguler tidak mendapatkan pencerahan dari Tuhan walaupun mereka selalu berdoa pada Tuhan pada saat menyusun KTI. Pernyataan ini termasuk dalam faktor individual. Pada faktor fisik, pernyataan dengan skor tertinggi 197 yakni mengenai perasaan tidak nyaman dengan ruang dosen ketika mahasiswa reguler melakukan bimbingan KTI dikarenakan ruangannya yang sempit. Faktor ini menjadi salah satu pilihan karena banyak mahasiswa reguler yang kurang nyaman dengan adanya sekat-sekat yang membatasi ruang dosen untuk melakukan bimbingan, walaupun sebenarnya sekat-sekat tersebut bertujuan baik tetapi dengan adanya sekat-sekat tersebut ruangan menjadi semakin sempit sehingga sangat tidak nyaman untuk melakukan bimbingan, di samping itu juga sekat-sekat yang ada, tidak dapat memberikan kenyamanan dalam pengendalian diri dalam melakukan kontak komunikasi antar mahasiswa dan dosen pembimbingnya.

Pada faktor kelompok, pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 201 yakni terkait ketidakmampuan mahasiswa reguler dalam menangkap hasil pembicaraan dengan dosen mengenai KTI. Pada faktor organisasi, pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 213 yakni pribadi staff biro KTI yang kurang ramah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa reguler mengenai KTI. Total skor keseluruhan dari keempat faktor tersebut yaitu 6.307 dengan rata-rata hasil 78,84 termasuk kategori stres sedang.

Stres diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (17). Hasil penelitian Fadillah AER (2013) menyebutkan bahwa ada beberapa masalah yang muncul dan menghambat penyelesaian tugas akhir salah satunya adalah stres. Jatuhnya mental dan turunnya optimisme di tengah pengerjaan tugas akhir disebabkan karena hambatan yang ditemui dan tidak adanya keinginan untuk berusaha (17).

Penelitian Rettob HC (2008) menyebutkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir mengalami stres dan berdampak pada gangguan tidur (insomnia). Insomnia dipengaruhi oleh stres yang cukup tinggi. Banyak aktivitas yang kompleks berkaitan dengan menyusun tugas akhir mulai dari menentukan judul penelitian sampai kepada ujian sidang tugas akhir. Semakin tinggi stres yang dialami mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir maka tingkat insomnia akan semakin berat (18).

Motivasi belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI dapat di lihat pada gambar 6.

Gambar 6. Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun KTI

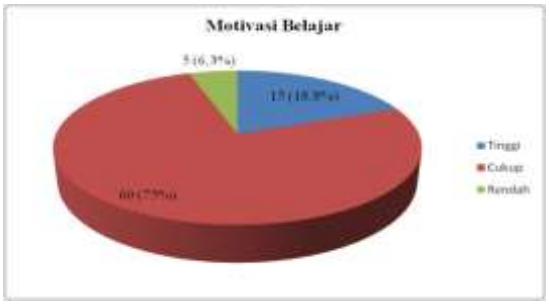

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa mayoritas motivasi belajar mahasiswa tergolong cukup dengan frekuensi sebanyak 60 orang (75%).

Kategori motivasi belajar dibagi menjadi 3 bagian yakni motivasi belajar rendah, motivasi belajar cukup dan motivasi belajar tinggi. Gambar 5.6 menunjukkan frekuensi dan persentase motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI. Pernyataan terkait motivasi belajar dengan skor tertinggi sebesar 262 yaitu pernyataan yang mengungkapkan bahwa kebanyakan mahasiswa reguler hanya akan belajar apabila besok ada ujian. Pernyataan lain yang juga memiliki skor yang tinggi sebesar 256 yaitu terkait suasana dalam lingkungan keluarga yang tidak mendukung mahasiswa reguler untuk dapat menyelesaikan KTI tepat waktu. Total skor dari seluruh pernyataan sebesar 4.322 dengan rata-rata hasil sebesar 54,025 termasuk motivasi belajar yang cukup.

Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar (19). Motivasi belajar mahasiswa yang sedang menyusun KTI akan sangat berpengaruh terhadap hasil penyusunan KTI tersebut.

Salah satu cara mahasiswa untuk memotivasi dirinya adalah mengingat orang tuanya, adanya keinginan untuk wisuda, besarnya harapan untuk segera lulus dan memperoleh gelar kesarjanaannya, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dari keluarga yang cukup besar, adanya keinginan untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua, adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, adanya kebanggaan tersendiri maupun keluarga jika mampu menyelesaikan tugas akhir tepat waktu dan adanya kebanggaan memperoleh gelar sarjana (17, 20).

Kebutuhan akan aktualisasi diri, minat dan penghargaan merupakan faktor motivasi yang bersumber di dalam diri (intrinsik). Kualitas dosen mengajar, materi kuliah, metode perkuliahan, ruang kuliah dan perpustakaan merupakan faktor yang bersumber dari luar (ekstrinsik) (20).

Analisa Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler yang Sedang Menyusun KTI

Frekuensi dan persentase hubungan stres dan motivasi belajar mahasiswa

reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang Sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Kategori Stres			Kategori Motivasi Belajar			
			Tinggi	Cukup	Rendah	Total
Stres	Stres Ringan	Frekuensi	14	23	0	37
		Persentase	37,8%	62,2%	0%	100%
	Stres Sedang	Frekuensi	1	36	0	37
		Persentase	2,7%	97,3%	0%	100%
	Stres Berat	Frekuensi	0	1	5	6
		Persentase	0%	16,7%	83,3%	100%
	Total	Frekuensi	15	60	5	80
		Persentase	18,8%	75%	6,3%	100%

Tabel 1 menunjukkan gambaran stres dan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI. Mahasiswa reguler yang mengalami stres sedang dengan motivasi belajar yang cukup memiliki frekuensi dan persentase yang tinggi yakni 36 orang (97,3%), namun persentase mahasiswa reguler yang mengalami stres berat dengan motivasi belajar yang rendah juga tergolong tinggi 5 orang (83,3%).

Analisis data untuk mengukur derajat/keeratan hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI dilakukanlah uji korelasi Person (parametrik) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji korelasi Pearson mendapatkan nilai sebesar 0,627 artinya terdapat hubungan yang kuat. Menurut Calton, nilai 0,51-0,75 menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Nilai signifikansi menunjukkan nilai *p value* 0,000 (p <0,05) itu artinya terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji yakni stres dan motivasi belajar. Arah korelasi positif yang berarti searah (pada lampiran 20). Dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan terdapat hubungan kuat serta bermakna antara stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI. Persentese mahasiswa reguler yang mengalami stres berat dengan motivasi belajar yang rendah cukup tinggi (83,3%) itu artinya semakin ringan stres maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin berat stres maka akan semakin rendah pula motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Stanton dan Burskick (1987) bahwa semakin tinggi tingkat stres maka akan semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa (21).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa reguler berusia 21 tahun berjumlah 58 orang (72,5%). Pada kelompok usia ini, mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri jauh dari rumah untuk pertama kalinya, ingin memperoleh prestasi akademis yang tinggi dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru sehingga dapat menaikkan tingkat stres dalam kelompok usia tersebut (13).

Jenis kelamin mahasiswa reguler mayoritas perempuan yaitu sebanyak 51 orang (63,8%). Penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan pria. Secara umum wanita mengalami stres 30 % lebih tinggi dari pada pria (13). Mahasiswa reguler lebih banyak tinggal bersama orang tua yaitu 48 orang (60%). Kondisi

lingkungan belajar terutama lingkungan rumah sangat mempengaruhi minat dan kemauan belajar mahasiswa, sehingga apabila tercipta lingkungan yang kondusif maka dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Namun apabila suasana rumah yang tidak harmonis dan tidak adanya dukungan dari orang tua dapat memicu stres bagi mahasiswa.

Mahasiswa reguler mayoritas tidak melakukan aktivitas selain kuliah yaitu sebanyak 27 orang (33,8%). Semakin banyak aktivitas yang dilakukan mahasiswa selain kegiatan di kampus maka akan semakin besar pula tuntutan yang dihadapi mahasiswa untuk dapat membagi waktu antara belajar dan beraktivitas sehingga apabila mahasiswa tidak mampu mengatur jadwal dengan baik maka dapat menambah stres bagi mahasiswa (13).

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir cenderung mengalami kendala-kendala yang ada di kampus seperti sulitnya membagi waktu antara tugas akhir dan pekerjaan, sulitnya menemui dosen pembimbing, sulitnya memperoleh referensi, kurangnya sarana prasarana, lingkungan yang kurang kondusif, dan adanya perasaan lelah selama menyusun tugas akhir karena proses pengerjaan yang terlalu lama.

Hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan stres pada diri mahasiswa dan apabila stres itu dirasakan terlalu berat maka dapat berdampak terhadap motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa. Stres juga akan bertambah jika ada teman-teman satu angkatan atau bahkan angkatan di bawahnya sudah mampu menyelesaikan lebih dahulu penyusunan tugas akhir atau mahasiswa dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akhir tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kendala-kendala tersebut akhirnya membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas akhirnya dalam jangka waktu yang tepat, sehingga tugas tersebut terbengkalai dan tidak terselesaikan (17). Stres juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa atau prestasi mahasiswa karena apabila mahasiswa mengalami stres maka berkurang kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi-materi perkuliahan yang telah diberikan atau yang akan diterimanya (16,22).

Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa reaksi stres yang sangat mencolok dari seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi yang berdampak pada penundaan penyelesaiaan tugas akhir tersebut (17). Gejala-gejala perilaku yang utama dari stres salah satunya adalah menurunnya prestasi dan produktivitas, menunda suatu pekerjaan, menghindari pekerjaan dan absen dari perkuliahan (22).

Gejala-gejala emosi yang dirasakan ketika menyusun tugas akhir diantaranya perasaan jengkel karena dosennya sulit ditemui dan tidak menepati janji, cemas, pesimis, mudah marah, mudah putus asa, merasa tegang dan tertekan, malu, sering menangis dan linglung. Gejala-gejala fisik yang muncul antara lain tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, muncul jerawat, sakit pinggang, migrain, sakit perut, mata tegang dan berair, gatal gatal, sari awan dan gemetar pada waktu akan konsultasi. Selain itu gangguan perilaku yang muncul adalah lebih banyak menghabiskan waktunya dengan merokok, melihat TV, menjadi pendiam, dan malas berinteraksi dengan teman. Stres yang dosisnya kecil dapat merupakan tantangan dan motivasi bagi seseorang untuk bergerak ke arah yang lebih baik, tetapi stres yang terlalu berat akan menjadi sesuatu yang mengganggu kestabilan diri seseorang dan akan membawa penderitaan (11).

Sebagian besar mahasiswa tergolong lama dalam mengerjakan KTI. Di antaranya karena lamanya mencari judul dan lambat dalam menyelesaikan revisi proposal setelah seminar proposal dilakukan (11). Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam

menyusun tugas akhir adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian. Kegagalan dalam penyusunan tugas akhir juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dan melakukan penundaan penyelesaian tugas akhir mengalami peningkatan tingkat stres yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh pada stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dari faktor dosen pembimbing adalah masalah hubungan interpersonal yang negatif dengan dosen pembimbing dalam kaitannya dengan komunikasi dan penilaian mahasiswa terhadap dosen pembimbing (4).

Lingkungan juga berpengaruh terhadap stres dan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan tempat tinggal yang cukup bising, kemudian kurangnya kebersihan pada lingkungan tempat tinggal tersebut dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menyusun tugas akhirnya sehingga hal tersebut dapat memicu stres dan membuat motivasi belajar mahasiswa menurun (17). Selain itu faktor fisik seperti suhu udara juga akan berpengaruh terhadap stres dan motivasi belajar seseorang (7, 18). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor guru, orangtua dan keluarga serta masyarakat dan lingkungan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghalangi motivasi belajar adalah iklim kelas. Iklim kelas yang dirasakan aman akan mendukung dalam belajar. Namun iklim kelas yang dirasakan mengancam berakibat pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam belajar (7).

Salah satu intervensi untuk mengurangi stres yang dapat digunakan adalah diskusi kelompok. Faktor pendukung kelancaran menyusun tugas akhir di antaranya adalah dukungan teman-teman yang juga sedang mengerjakan tugas akhir sehingga mahasiswa menjadi lebih termotivasi. (11).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa reguler berusia 21 tahun yang berjumlah 58 orang (72,5%). Jenis kelamin mahasiswa reguler mayoritas perempuan yaitu sebanyak 51 orang (63,8%). Mahasiswa reguler lebih banyak tinggal bersama orang tua yaitu 48 orang (60%). Mahasiswa reguler mayoritas tidak melakukan aktivitas selain kuliah yaitu sebanyak 27 orang (33,8%).
2. Sebagian besar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI mengalami stres ringan dan sedang. Sebanyak 37 orang (46,3%) mengalami stres ringan dan sebanyak 37 orang (46,3%) mengalami stres sedang.
3. Motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI tergolong cukup dengan frekuensi sebanyak 60 orang (75%).
4. Terdapat hubungan yang kuat (nilai uji korelasi pearson value 0,627) dan bermakna (nilai 0,000 ($p < 0,05$)) antara stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran Unlam yang sedang menyusun KTI.

Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang stres dan motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang menyusun KTI dengan lebih memperhatikan kegiatan eksternal mahasiswa, aktivitas mahasiswa

di lingkungan rumah, kondisi tempat tinggal mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kos dan beban kuliah serta beban tugas masing-masing mahasiswa selama menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

KEPUSTAKAAN

1. Hamdu G, Agustina L. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan 2011; 12 (1): 90-96.

2. Aritonang KT. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Penabur 2008; No.10: 11-21.

3. Purwanto H, Syah N, Rani IG. Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan tekhnik bangunan jurusan tekhnik sipil ft-unp. Cived 2013; 1(1): 34-42.

4. Gunawati R, Hartati S, Listiara A. Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro 2006; 3(2): 93-115.

5. Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor 628/SK/R/UI/2008 tentang Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia, 2008.

6. Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Studi Ilmu Keperawatan. Pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Banjarbaru: Unit Pelaksana P2M dan KTI Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, 2013.

7. Puspitasari DB. Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa smp negeri 1 bancak. Empathy 2012; 1(1): 59-67.

8. Fitriani I. Hubungan antara motivasi dan keterampilan menggunakan variasi mengajar dengan minat belajar mahasiswa. Ilmiah 2010; 2 (2): Tanpa halaman.

9. Dariyo A. Pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa. Jurnal Psikologi 2004; 2 (1): 44-48.

10. Dewayani A, Sukarlan AD, Turnip SS. Perceived peer social support dan psychological distress mahasiswa universitas indonesia. Makara Sosial Humaniora 2011; 15(2): 86-93.

11. Rohmah FA. Pengaruh diskusi kelompok untuk menurunkan stress pada mahasiswa yang sedang skripsi. Humanitas Indonesian Psychological Journal 2006; 3(1): 50 – 62.

12. Adi TN. Perilaku coping mahasiswa dalam mengatasi stres mengikuti mata kuliah mpk kuantitatif. Acta diurna 2010; 6(2): 1-11.

13. Pathmanathan VV, Husada MS. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara semester ganjil tahun akedemik 2012/2013. E-Journal FK USU 2013; 1(1): 1-4.

14. Wulandari RP. Hubungan tingkat stress dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi di salah satu fakultas rumpun science-technology ui. Depok. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan UI, 2012.

15. Syofia E. Faktor-faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa fakultas keperawatan usu yang sedang menyelesaikan skripsi. Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2009.

16. Kusumaningrum AT. Pengaruh stressor dan cara belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa diploma III kebinanan stikes muhammadiyah lamongan. Surya 2013; 1(14): 44-50.

17. Fadillah AER. Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas mulawarman yang sedang menyusun skripsi. Ejournal Psikologi 2013; 1 (3): 254-267.

18. Rettob HC. Identifikasi faktor-faktor penyebab stres mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di universitas katolik soegijapranata: studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen dan jurusan akuntansi universitas katolik soegijapranata. Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, 2008.

19. Upoyo AS, Sumarwati M. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa profesi ners jurusan keperawatan unsoed purwakerto. Jurnal Keperawatan Soedirman 2011; 6(2): 81-87.

20. Pujadi A. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi bunda mulia. Business & Management Journal Bunda Mulia 2007; 3(2): 40-51.

21. Arie, Panji A, Johan, Triyani R. Hubungan antara stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja sebagai salesman. Jakarta. Thesis Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, 2006.

22. Rahmi N. Hubungan tingkat stress dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II prodi d-III kebidanan banda aceh jurusan kebidanan poltekkes kemenkes nad ta. 2011/2012. Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah 2013; 2(1): 66-76.